

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Locus of Control dan Self-Efficacy

(The Influence of Financial Literacy on Financial Management through Locus of Control and Self-Efficacy)

Cindy Pramithasari^{1*}, Purwo Adi Wibowo²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}
cindyxpramitha@gmail.com^{1*}, purwoadiwibowo@unisnu.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 13 November 2024
Revisi 1 pada 12 Desember 2024
Revisi 2 pada 22 Desember 2024
Revisi 3 pada 28 Desember 2024
Disetujui pada 10 Januari 2025

Abstract

Purpose: This study aims to reveal the most important things among financial literacy, financial locus of control, and financial self-efficacy towards personal financial management.

Methodology: The population consists of 52 security guards working at PT Berkah Mitra Abadi. Sampling method with a census and data collection using a questionnaire. The data obtained were then processed using the partial least square (PLS) method with SmartPLS 3.2.9 software.

Results: Financial literacy has a significant positive effect on personal financial management, financial locus of control, and financial self-efficacy. The financial self-efficacy variable can act as a mediating variable for personal financial management (because financial self-efficacy has a significant positive effect on personal financial management), whereas financial locus of control cannot act as a mediating variable (because financial locus of control has no effect on personal financial management).

Conclusion: Financial literacy has a significant positive effect on personal financial management, financial locus of control and financial self-efficacy in security guards.

Limitations: This research only takes the unit of analysis of security guards at PT Berkah Mitra Abadi Semarang employees, so it cannot represent other professions.

Contribution: The research results provide an overview of personal financial management in the security profession.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Locus of Control, Financial Self-Efficacy, Personal financial management.*

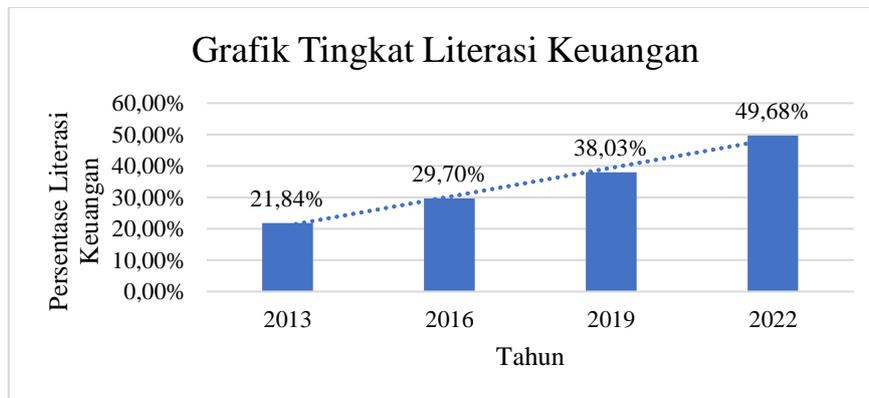
How to Cite: Pramithasari, C., Wibowo, P, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Locus of Control dan Self-Efficacy. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 6(1), 231-249.

1. Pendahuluan

Masyarakat Ekonomi ASEAN didirikan pada tahun 2016, beranggotakan Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN guna memperkuat kestabilan perekonomian di kawasan ASEAN, sekaligus diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di bidang ekonomi antarnegara ASEAN. Menurut OJK (2022) Di Indonesia stabilitas ekonomi dapat tercapai dengan di dukung literasi keuangan yang baik, karena dapat meningkatkan stabilitas dan ketahanan ekonomi masyarakat.

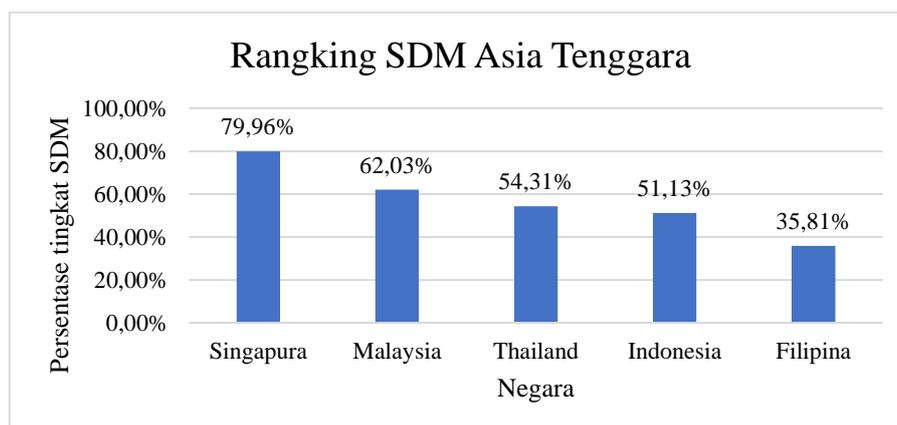
Literasi keuangan telah menjadi bagian dari prioritas pemerintah dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial di Indonesia. Menurut OJK, literasi keuangan adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, individu bisa membuat penentuan yang lebih cerdas dan efisien, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial masyarakat. Maka

dari itu, pemerintah percaya bahwa literasi keuangan dapat berkontribusi pada stabilitas keuangan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan yang menyeluruh. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 mengungkap bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia telah mencapai angka 65,43%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencatat 75,02% OJK (2024). Terjadi peningkatan indeks literasi keuangan pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



Gambar 1. Presentase Meningkatnya Literasi Keuangan
Sumber: ojk.go.id (2022)

Peningkatan literasi keuangan di Indonesia dapat menjadi tanda bahwa semakin banyak masyarakat yang memahami aspek keuangan. Dengan memperluas pemahaman ini, terdapat peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Selain literasi keuangan, dalam menghadapi MEA, peran pemerintah menjadi sangat penting. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kualitas SDM melalui pengembangan serta penguasaan baik hard skills maupun soft skills. Sementara itu, saat ini SDM di negara Indonesia dianggap belum sepenuhnya mampu untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Dibawah ini disajikan data peringkat SDM di Asia Tenggara, Indonesia masih diperingkat ke 4 dari 5. Dapat diartikan jika kualitas SDM di Indonesia masih memerlukan perbaikan yang signifikan. Diantara penyebab rendahnya kualitas SDM di Indonesia adalah tingkat produktivitas yang masih rendah, ditambah dengan upah rata-rata pekerja yang belum mencukupi kebutuhan hidup mereka.



Gambar 2. Rangking tingkat SDM Asia Tenggara
Sumber: databoks.katadata.co.id (2024)

Dengan begitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menyesuaikan upah yang didapatkan para pekerja tentunya membutuhkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Salah satunya adalah upah pekerja satpam atau petugas keamanan, terdapat satpam *outsourcing* yang upahnya lebih rendah dibandingkan pekerja tetap dengan jenjang karir yang tidak pasti juga. Dengan hidup di era yang sudah modern ini dengan segala kemudahan dalam mengakses internet serta perubahan gaya hidup membuat banyak orang terjebak dalam perilaku hidup konsumsi yang berlebihan. Satpam sebagai garda

terdepan dalam menjaga keamananpun tidak lepas dari pengaruh perubahan tersebut apalagi satpam yang masih berstatus outsourcing yang masa kerja ditentukan dengan kontrak. Maka dari itu perlu memperhatikan pengelolaan keuangan pribadi satpam outsourcing agar tidak melakukan pola hidup yang konsumtif, karena pola hidup konsumtif ini dapat mengakibatkan banyak masalah seperti tunggakan yang menumpuk, kesusahan untuk memenuhi kebutuhan, tekanan untuk terus membeli barang baru dan meningkatkan stress dan kecemasan, terutama jika penghasilan tidak mencukupi untuk mendukung kebiasaan tersebut. Redaksi (2019) menambahkan permasalahan satpam, yaitu ketidakpastian dalam peningkatan kesejahteraan. Hal ini mengakibatkan tidak adanya perbedaan gaji antara satpam yang baru bergabung dan satpam yang telah lama bertugas. Dengan tidak adanya perbedaan upah ini, akan menyebabkan beberapa masalah keuangan, seperti meningkatnya hutang, kurangnya dana darurat, investasi yang buruk. Saat ini para satpam yang sudah berumah tangga maupun tidak berada di masa yang sudah modern ini dimana pengeluaran untuk kebutuhan hidup semakin meningkat, terdapat kenaikan dalam biaya hidup. Berikut terdapat tabel data konsumsi dari tahun 2020-2022.

Tabel 1. Rata-rata pengeluaran dan komposisi konsumsi

Rata-rata pengeluaran dan komposisi konsumsi	Rata-rata pengeluaran per kapita dan komposisi konsumsi		
	2020	2021	2022
Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan (Rupiah)	1.770.967	1.929.166	1.973.168
Persentase Makanan (%)	40,51	38,21	40,43
Persentase Non Makanan (%)	59,49	61,79	59,57

Sumber: semarangkota.bps.go.id (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya tren peningkatan rata-rata pengeluaran per kapita setiap tahunnya. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pendapatan atau daya beli mengalami peningkatan dari tahun-tahun. Dan sementara itu, persentase non makanan lebih tinggi daripada presentase makanan setiap tahunnya. Artinya banyak dari mereka yang mengalokasikan lebih banyak pengeluaran mereka untuk barang dan layanan atau non makanan dibandingkan dengan makanan atau kebutuhan pokok. Perilaku tersebut termasuk dalam pola hidup konsumtif, di mana seseorang senang membelanjakan uangnya tanpa pertimbangan yang matang. Perilaku ini dapat membuat keuangan seseorang cepat habis, dimana mereka sampai menggunakan uang tabungan untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan.

Maka untuk menghadapi fenomena pola hidup konsumtif perlu untuk menyadari pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, karena pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya krusial bagi organisasi atau perusahaan, juga penting untuk setiap individu. Dengan mengelola keuangan dengan bijak, kita bisa mencegah pemborosan dana untuk hal-hal yang tidak penting. Maka, pengelolaan keuangan pribadi adalah langkah yang tepat agar kita bisa mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera di masa mendatang Saputri and Iramani (2019). Pengelolaan keuangan pribadi adalah proses pengelolaan keuangan individu yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari Mustikasari and Septina (2023). Kurangnya wawasan tentang pengelolaan keuangan pribadi dapat berdampak negatif pada taraf pengambilan keputusan untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran.

Permasalahan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi sudah dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Aspek pertama yang bisa berpengaruh untuk pengelolaan keuangan pribadi adalah literasi keuangan. Disebutkan dari temuan Joseph (2020) berpendapat memiliki literasi keuangan adalah kunci utama untuk mendapatkan kesuksesan dalam hidup. Pengelolaan keuangan yang tepat dan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, kualitas hidup masyarakat dapat meningkat. Sebab, seberapa besar pun penghasilan jika tidak melakukan pengelolaan keuangan yang bijak, akan sangat sulit untuk meraih keamanan finansial. Aspek kedua yakni *Financial Locus of Control*, yakni sebuah konstruk yang

memberikan makna pada sesuatu yang terjadi pada diri sendiri dan tingkat kontrol yang dirasakan pada diri sendiri Chijioke (2021) sedangkan *financial locus of control* adalah kontrol pada diri sendiri dengan rasa tanggung jawab atas perilaku dalam mengendalikan keuangan. Maka jika seseorang tidak dapat mengendalikan keuangannya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidupnya. Menurut penelitian dari Rosa (2020) bahwa seseorang yang mempunyai kontrol diri dalam mengelola keuangan pribadi cenderung lebih teliti dalam pengambilan keputusan keuangan. Mereka lebih memilih untuk menabung dan memprioritaskan kebutuhan. Hal ini berbeda dengan individu yang kurang memiliki kontrol diri, yang sering kali terjebak dalam pemborosan dan belanja secara impulsif. Memiliki pengendalian diri dalam hal keuangan, mereka akan kerap mencermati dan mempertimbangkan dampak yang mungkin datang sebelum membuat pengeluaran, maka dari itu pentingnya pengendalian diri atau *Financial Locus of Control*. Aspek ketiga, untuk mencegah pola hidup konsumtif agar mendukung pengelolaan keuangan pribadi yang baik diperlukan adanya kepercayaan atas keterampilan yang dimiliki dalam hal keuangan yang disebut *Financial Self-Efficacy*. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati (2018) ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka termotivasi untuk berusaha semaksimal mungkin demi mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian, keyakinan seseorang dalam pengelolaan keuangan sangat berperan penting. Meningkatnya rasa percaya diri seseorang, akan menambah rasa tanggung jawab ia dalam pengelolaan keuangannya. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi ini muncul dari proses pemikiran yang mendalam dan serius mengenai pengelolaan keuangan, sejalan dengan penelitian menurut Dewi and Rochmawati (2020) bahwa *financial self-efficacy* yang dipraktikkan dalam pengelolaan keuangan pribadi dapat diduga meningkatkan keyakinan pada dirinya dalam hal keuangan maka akan bisa mengelola keuangannya dengan baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya gap yang signifikan antara literasi keuangan, *financial locus of control*, *financial self-efficacy*, dan pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian dari Mustikasari and Septina (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Gunawan (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pada penelitian Rahma and Susanti (2022) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Yesipah and Susilo (2023) bahwa *financial locus of control* dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan mempertimbangkan peran *financial locus of control* dan *financial self-efficacy*.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Pengelolaan keuangan pribadi

Keterampilan individu dalam melakukan pengelolaan keuangan merupakan bagian dari faktor yang berkontribusi pada tercapainya kehidupan yang sukses. Maka untuk itu, wawasan dan pengelolaan keuangan yang bijak diperlukan bagi individu tersebut. Titik awal dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah membuat rencana keuangan yang sistematis karena setiap individu memiliki tanggung jawab, nilai, kebutuhan, keinginan, dan sumber daya yang berbeda maka dari itu perlu direncanakan dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu Gumbo (2022). Karena itu, pengelolaan keuangan menjadi penting bukan hanya untuk perusahaan, tapi juga untuk karyawan. Hal ini bertujuan untuk mencegah masalah di masa depan, seperti kekurangan dana darurat dan pengeluaran yang melebihi pendapatan.

Pengelolaan keuangan adalah faktor yang krusial dalam kehidupan. Ia berperan dalam mengelola keuangan individu, sehingga dapat mencapai kesejahteraan yang diinginkan Rifdani (2022). Sedangkan Pengelolaan Keuangan Pribadi menurut Mustikasari and Septina (2023) merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengelola keuangan pribadi secara lebih efisien, sehingga individu dapat lebih baik dalam mencukupi keperluan hidupnya. Karena untuk masa kini, banyak orang yang terfokus pada upaya untuk menghasilkan uang, tetapi kurang memberikan perhatian pada cara mengelola, menyimpan, dan menggunakan uang yang mereka miliki.

2.2. Literasi keuangan

Saat ini literasi keuangan di Indonesia sedang mengalami kenaikan, dimana literasi keuangan yang tinggi maka akan mendukung kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi jika individu masing-masing dapat mengelola keuangan pribadi dengan bijak. Menurut Yesipah and Susilo (2023) literasi keuangan adalah suatu kebutuhan penting bagi individu, yang berfungsi sebagai landasan untuk mengatasi masalah keuangan. Persoalan ini dapat semakin buruk ketika individu tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. Setiap individu memerlukan wawasan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi, supaya bisa mengambil keputusan yang bijak, seperti mengutamakan kebutuhan daripada keinginan.

Menurut Lubis (2022) literasi keuangan merupakan prediktor penting dalam penetapan tujuan keuangan oleh manajer bisnis. Maka dari itu dalam perusahaan harus memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan agar para pegawainya dapat menjalani kehidupan yang aman secara finansial di masa depan nanti. Pemahaman terkait literasi keuangan untuk para pegawai mencakup kemampuan dalam keuangan secara umum. Disebutkan dalam buku Arianti (2021) yang berjudul Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya) kemampuan seseorang untuk mendalami keuangan secara menyeluruh dari berbagai aspek, seperti tabungan, investasi, utang, asuransi, dan lain-lain.

Literasi keuangan memiliki korelasi yang kuat dengan cara seseorang mengelola keuangan. Dengan kata lain meningkatnya literasi keuangan seseorang, akan semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Temuan ini didukung dari Artha (2023) yakni tinggi rendahnya literasi keuangan dapat memengaruhi keterampilan seseorang dalam pengambilan keputusan yang bijak dalam pengelolaan keuangan pribadi.

2.3. Financial locus of control

Saat ini, banyak orang cenderung mengadopsi gaya hidup konsumtif dalam upaya menambah penghasilan, meskipun mereka tidak memiliki pusat kendali (*Locus of Control*) atas diri mereka sendiri. Dan tidak memiliki keinginan untuk mengelola keuangannya melalui investasi atau tabungan, yang dapat mendukung pencapaian kekayaan, di masa sekarang ataupun di masa depan. Menurut Nisa (2022) *Financial Locus Of Control* merujuk pada kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku mereka, terutama dalam hal berperilaku etis, guna menghindari konsekuensi negatif di masa depan. Dalam diri seseorang memiliki *financial locus of control* maka akan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi seseorang tersebut.

Financial locus of control berkaitan dengan cara individu mengamati suatu peristiwa dan sejauh mana ia merasa mempunyai kendali atas peristiwa tersebut Atikah (2021). Kalau seseorang bisa mengendalikan dirinya agar menggunakan uang menyesuaikan dengan kebutuhan dan terlebih dahulu mempertimbangkan apakah suatu pembelian benar-benar diperlukan, maka ia akan mengelola keuangan pribadinya dengan bijak. Semakin baik *financial locus of control* yang dimiliki, semakin efektif pula pengelolaan keuangan pribadi.

Beberapa orang yakin apa yang terjadi dalam hidup mereka sepenuhnya berada di bawah kendali mereka. Sebaliknya, ada juga orang yang memandang apa yang terjadi pada mereka sebagai sesuatu yang sepenuhnya di luar kendali mereka, sehingga memunculkan dimensi *Locus of Control*. Dalam penelitian Atikah (2021) menerangkan bahwa *locus of control* di bagi dua, pertama *Locus Of Control Eksternal* yaitu apabila seseorang mempercayai bahwa mereka hanya mempunyai kendali dari apa yang terjadi dalam hidup mereka, muncul persepsi bahwa mereka percaya bahwa peristiwa-peristiwa yang dialami adalah hasil dari faktor-faktor yang berada di luar kuasa mereka. Dalam pandangan ini, kejadian dalam hidup dianggap sebagai akibat dari takdir, kesempatan, keberuntungan, atau bahkan pengaturan dari Yang Maha Kuasa. Yang kedua *Locus of Control Internal* mempercayai jika setiap peristiwa dalam hidup kita adalah hasil dari tindakan dan perilaku yang kita pilih. Artinya, setiap individu memiliki potensi besar di dalam diri mereka untuk menentukan tujuan hidupnya, terlepas dari adanya faktor lingkungan yang mendukung atau tidak. Sependapat dengan penelitian dari Akter (2020) seorang individu dengan *locus of control internal* memengaruhi hasil dalam bakat, tekad, atau keterampilan dan memiliki keyakinan yang stabil bahwa mereka mengendalikan seluruh kejadian dalam hidup mereka sendiri sedangkan seorang individu *locus of control eksternal* memiliki keyakinan bahwa perilakunya berada di bawah pengaruh kekuatan luar seperti takdir, peluang, atau kebetulan. Pentingnya *financial*

locus of control untuk pengelolaan keuangan pribadi ditemukan pada penelitian Busman (2022) bahwa *Financial Locus of Control* yang ada dalam diri dapat berpengaruh terhadap bagaimana dia mengelola keuangan pribadinya.

2.4. Financial self-efficacy

Untuk mengatur keuangan pribadi diperlukan keyakinan bahwa diri sendiri memiliki kemampuan mengelola keuangan. Kepercayaan diri individu dalam kemampuan mereka untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi yang efektif dan mencapai tujuan finansial yang diinginkan disebut *Financial Self-Efficacy* Rizkiawati (2018). Ketika mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, maka akan merasa termotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu, semakin baik seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya, semakin besar pula rasa tanggung jawab yang dimilikinya terhadap pengelolaan tersebut.

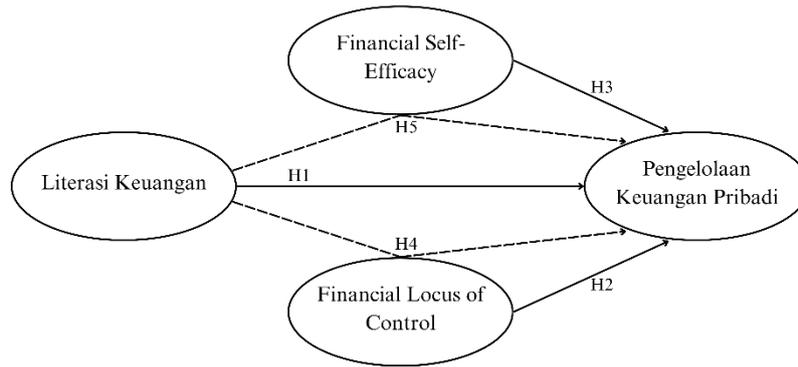
Dengan memiliki *self-efficacy*, pengelolaan keuangan pribadi bisa dikatakan bahwa individu yang merasa yakin dengan kemampuan mengelola keuangannya cenderung akan dengan yakin menghadapi masalah keuangan. Sejalan dengan pengertian *Financial Self-Efficacy* menurut Ulumudiniati (2022) adalah kepercayaan seseorang dalam kemampuan menguasai keterampilan finansial dan mengelola keuangannya dengan baik.

Temuan oleh Rahma and Susanti (2022) mengemukakan bahwa *financial self-efficacy* mempunyai pengaruh yang positif terhadap manajemen keuangan pribadi. Jadi, ketika individu memiliki rasa yakin terhadap kemampuan dan memiliki kecakapan maka mereka dapat melakukan pengelolaan keuangan pribadi dengan baik.

2.5. Kerangka konseptual

Literasi Keuangan dapat dipahami secara umum yaitu pengetahuan, keyakinan yang berhubungan dengan keuangan pribadi baik dalam bertindak memutuskan pengambilan keputusan dalam pengelola keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan pribadi bisa dilakukan secara baik, ketika literasi keuangan yang satpam punyai ini juga mendukung agar kedepannya bisa mengelola keuangan dengan bijak. Tentunya dalam pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya didukung dengan literasi keuangan saja, tapi terdapat juga faktor pendukung lainnya, yakni *financial self-efficacy* dan *financial locus of control*.

Financial self-efficacy sebagai variabel *mediating* dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, adalah penghubung yang penting karena ketika setiap orang yang yakin dengan kemampuan dalam mengelola keuangan dan sudah mempunyai bekal pengetahuan keuangan maka dalam pengelolaan keuangan pribadi bisa berjalan dengan baik dan terstruktur. Begitu juga dengan *financial locus of control* sebagai variabel *mediating* dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dikarenakan setiap orang yang bisa mengontrol mengenai pengeluaran keuangan disesuaikan dengan kebutuhan dan sudah mempunyai pengetahuan terhadap keuangan maka pengelolaan keuangan pribadi dapat lebih bijak. Maka dengan begitu, untuk pengembangan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah karena penelitian ini ingin menunjukkan arah hubungan positif atau negatif dari variable yang diteliti.



Gambar 3. Kerangka Konseptual

2.5.1. Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

Literasi keuangan telah diidentifikasi sebagai indikator penting kemampuan orang untuk membuat pilihan yang komprehensif dan sadar tentang keuangan mereka dan keputusan perilaku lainnya Towo (2024). Literasi keuangan adalah pengetahuan penting yang dibutuhkan setiap individu untuk mencegah perkara keuangan di masa mendatang. Menurut Arofah (2021) literasi keuangan merupakan kemampuan dan wawasan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi secara efektif. Dengan literasi keuangan yang memadai, seseorang dapat mengatur dan mengelola sumber daya keuangannya dengan bijaksana. Literasi keuangan yang baik akan membagikan pengetahuan mendalam tentang pengelolaan keuangan, membuka kesempatan agar bisa mencapai kehidupan yang lebih mapan di masa depan. Hal ini berpengaruh besar pada pengambilan keputusan, seperti menabung atau berinvestasi, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan Nugraheni (2021).

Maka dari itu literasi keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan pribadi, karena jika tingkat literasi keuangan tinggi maka akan sebaik pula pengelolaan uangnya. Penelitian ini didukung oleh Nurhayati (2019) mengemukakan jika literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dan penelitian lainnya yakni dari Mustikasari and Septina (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang diusulkan adalah :

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi

2.5.2. Financial locus of control terhadap pengelolaan keuangan pribadi

Dalam artikel Ulumudiniati (2022) pengertian *Financial Locus of Control* menurut Prihartono (2018) yakni sebagai bentuk keyakinan atau kepercayaan diri, seseorang mampu mengendalikan dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai peristiwa. Hal ini bergantung pada kemampuan untuk memahami pengaruh dari faktor internal dan eksternal, serta mengambil tindakan yang tepat untuk menentukan arah keberhasilan atau kegagalan. *Financial locus of control* diperlukan pada sudut pandang individu terhadap suatu peristiwa untuk memahami apakah peristiwa tersebut bisa dipengaruhi oleh tindakan orang tersebut atau oleh orang lain.

Financial locus of control mengacu pada pengelolaan keuangan pribadi seseorang yang memiliki kontrol diri yang bijak dapat menyusun rencana anggaran yang terampil. Rencana ini tidak hanya mencakup pengelolaan tabungan, tetapi juga investasi dan pembayaran pinjaman. Penelitian oleh Rosa (2020) bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dan dari penelitian lainnya Pradiningtyas and Lukiasuti (2019) menyatakan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang diusulkan adalah :

H2: Financial locus of control berpengaruh positif terhadap Pengelolaan keuangan pribadi

2.5.3. *Financial self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan pribadi*

Menurut Pratiwi (2020) dalam artikel Rahma and Susanti (2022) *financial self-efficacy* merujuk pada kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan serta kepercayaan terhadap kemampuan mereka untuk memperoleh tujuan keuangan. Perihal ini menunjukkan jika kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dapat memengaruhi cara ia bersikap dan bertindak dalam mengatur keuangannya.

Financial self-efficacy berhubungan dengan pengelolaan keuangan pribadi, didukung dalam pernyataan dari penelitian Rizkiawati (2018) mengungkapkan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi masalah keuangan cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dalam mengelola aspek-aspek keuangan mereka. Mendukung pernyataan, berdasarkan penelitian dari Rahma and Susanti (2022) *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan dari Ulumudiniati (2022) menyatakan juga bahwa *financial self-efficacy* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dari penjelasan sebelumnya, hipotesis yang diusulkan adalah :

H3: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap Pengelolaan keuangan pribadi

2.5.4. *Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui financial locus of control*

Literasi keuangan tidak hanya membekali individu dengan kemampuan untuk mengelola uang, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana menggunakan uang dengan bijak dan menghindari perilaku konsumtif. Dengan keadaan tersebut, pengendalian diri atau kontrol diri menjadi bagian yang penting agar bisa membentuk individu yang baik dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Temuan ini selaras dengan Pradiningtyas and Lukiastuti (2019) bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan pengendalian diri. Dari penjelasan sebelumnya, hipotesis yang diusulkan adalah :

H4: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui financial locus of control

2.5.5. *Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui financial self-efficacy*

Penelitian Arifa and Setiyani (2020) yang mengungkapkan adanya efek langsung yang signifikan literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bagi individu mempunyai pengetahuan keuangan yang bijak dapat meningkatkan keyakinan diri mereka melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Jika individu mempunyai pemahaman yang bijak tentang keuangan, mereka akan merasa lebih percaya diri dalam mengelola sumber daya finansial mereka. Sehingga, berdasarkan deskripsi diatas hipotesis yang diusulkan adalah :

H5: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui financial self-efficacy

3. Metodologi Penelitian

3.1. *Rancangan penelitian*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang berfokus pada pembuktian hubungan antar variabel. Melalui proses ini, menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu data kuantitatif, yang diperoleh melalui distribusi kuesioner.

Variabel penelitian adalah atribut, properti, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas tertentu, yang menunjukkan variasi spesifik yang ditentukan oleh peneliti. Dari variasi ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan (Sugiyono, 2019:68). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu literasi keuangan, variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan pribadi dan variabel mediating yaitu financial locus of control dan financial self-efficacy. Setiap variabel tersebut dilengkapi dengan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur, yang dinilai dengan skala Likert 1 sampai 5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju) tertera dibawah ini :

Tabel 2. Indikator Variabel

No	Variable penelitian	Indikator	Referensi
1.	Literasi keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman umum mengenai keuangan, tabungan, asuransi, pinjaman, investasi. 2. Pemahaman umum mengenai keuangan pribadi 3. Pemahaman umum mengenai tabungan 4. Pemahaman umum mengenai asuransi 5. Pemahaman umum mengenai investasi 	Rahma and Susanti (2022)
2.	Financial locus of control	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selesaikan masalah pribadi Anda. 2. Perolehlah dukungan dari orang-orang di sekeliling Anda. 3. Lakukan hal-hal yang muncul dalam pikiran Anda. 4. Anggap masa depan sebagai hasil dari perilaku Anda saat ini. 5. Selalu bersikap optimis dalam segala hal. 6. Kendalikan diri Anda. 7. Ubah hal-hal penting yang terjadi. 	Ida (2010) dalam artikel Nisa (2022)
3.	Financial self-efficacy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan dalam merencanakan keuangan 2. Keterampilan dalam merencanakan pengeluaran 3. Kemampuan dalam pengambilan keputusan 4. Keahlian membuat keputusan saat menghadapi situasi tak terduga 5. Kemampuan untuk mencapai tujuan keuangan 6. Keterampilan dalam mengatasi tantangan finansial 7. Rasa percaya diri dalam melakukan pengelolaan keuangan. 8. Mempunyai keyakinan mengenai keuangan di masa depan 	Rahma and Susanti (2022)
4.	Pengelolaan keuangan pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukan tujuan keuangan Anda. 2. Alokasikan dana untuk masa depan. 3. Catat semua pengeluaran dan pemasukan. 4. Capai tujuan keuangan yang telah Anda tetapkan. 5. Terapkan anggaran dengan disiplin. 6. Bandingkan harga sebelum membeli. 7. Pastikan untuk membayar kewajiban tepat waktu. 8. Ajak keluarga untuk berdiskusi mengenai keadaan keuangan. 	Rifdani (2022)

3.2. Prosedur pengumpulan data

3.2.1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data di penelitian ini secara langsung dengan menerapkan kriteria tertentu pada sampel guna menghindari potensi bias. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada para responden. Populasi yang diambil untuk sampel yaitu Satpam PT Berkah Mitra Abadi Semarang. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan cara yang mana seluruh anggota populasi diambil untuk sampel. Penentuan sampel dari penelitian ini ada 52 sampel satpam dipilih semua untuk dijadikan responden penelitian.

3.3. Metode analisis penelitian

Penelitian ini menerapkan metode analisis *Partial Least Squares*, yang menggunakan alat analisis Smart PLS. Metode *Partial Least Square* merupakan proses estimasi berulang yang melibatkan struktur variabel bebas dan variabel terikat. Dikarenakan dalam penelitian ini terdapat variabel penghubung atau *mediating* yakni *financial self-efficacy* dan *financial locus of control*. Dalam penelitian ini untuk menguji instrument penelitian dengan menggunakan uji *convergent validity*, uji *average variance extracted (AVE)*, uji *discriminant validity*, uji *composite reliability* dan *R-square*. Penelitian ini memiliki persamaan analisis, menggunakan outer model sebagai berikut:

$$\text{Pengelolaan keuangan pribadi} = a + b_1 \text{literasi keuangan} + b_2 \text{financial locus of control} + b_3 \text{financial self-efficacy} + e$$

$$\text{Financial locus of control} = a + b_1 \text{literasi keuangan} + e$$

$$\text{Financial self-efficacy} = a + b_1 \text{literasi keuangan} + e$$

Persamaan pertama, dimana digunakan untuk memprediksi pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel terikat dijelaskan dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, yaitu literasi keuangan, *financial locus of control*, *financial self-efficacy* yang merupakan variabel bebas dan masing-masing memiliki koefisien regresi (b_1 , b_2 , b_3) yang menunjukkan seberapa besar pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Persamaan kedua, digunakan untuk memprediksi *financial locus of control* sebagai variabel *mediating* dijelaskan dapat menjadi penghubung dari literasi keuangan. Terakhir persamaan ketiga, digunakan untuk memprediksi *financial self-efficacy* sebagai variabel *mediating* dijelaskan dapat menjadi penghubung dari literasi keuangan dengan (a) sebagai konstanta dan (e) sebagai kesalahan acak.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Deskripsi data

Definisi data mencerminkan ciri responden berdasarkan standar yang tercantum pada kuesioner. Dibawah ini merupakan tabel yang menyajikan ciri responden berdasarkan temuan penelitian:

Tabel 3. Ciri Responden

No	Ciri	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin	51	98
	• Pria	1	2
	• Wanita		
	Total Responden	52	100
2.	Usia (th)		
	• 18 - 30	37	71
	• 31 - 40	9	17
	• 41 - 50	5	10
	• >51	1	2
	Total Responden	52	100
3.	Lama Bekerja (th)	14	27
	• <=1	27	52
	• 2 – 5	11	21

No	Ciri	Frekuensi	Persentase (%)
	• >5		
	Total Responden	52	100

Sumber: data kuesioner (2023)

Dari total 52 kuesioner yang telah diisi, karakteristik para responden dapat dilihat secara rinci dalam Tabel 2. Pertama, berdasarkan jenis kelamin, terdapat 51 responden laki-laki, yang mencakup sekitar 98% dari total, sementara 1 responden perempuan menyumbang sekitar 2%. Maka dapat dirangkum mayoritas responden adalah pria, mencapai 98%. Kedua, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 18 hingga 30 tahun, yaitu sebanyak 37 orang atau sekitar 71%. Selanjutnya, terdapat 9 responden berusia 31 hingga 40 tahun, yang mencakup sekitar 17%. Responden berusia 41 hingga 50 tahun mencapai 5 orang, atau sekitar 10%, sementara hanya 1 orang berusia lebih dari 51 tahun, yang setara dengan sekitar 2%, artinya rata-rata usia orang yang bekerja di PT BMA Semarang, baik sebagai responden maupun sebagai satpam, berkisar antara 18 hingga 30 tahun. Ketiga, terkait durasi masa kerja, terdapat 14 orang yang bekerja kurang dari satu tahun, yang berjumlah sekitar 27%. Sementara itu, 27 orang mempunyai tenggat kerja antara dua sampai lima tahun, yang setara sekitar 52%. Terakhir, ada 11 orang yang sudah bekerja lebih dari lima tahun, yang mencakup sekitar 21%, artinya, jika dilihat dari durasi kerja, sebagian besar responden telah bekerja sebagai satpam di PT Berkah Mitra Abadi Semarang selama 2 sampai 5 tahun.

4.2. Hasil analisis statistik data

Hasil dari analisis PLS terdiri 2 submodel, yaitu model pengukuran yang biasanya disebut sebagai *outer model* dan model struktural yang dikenal sebagai *inner model*.

4.2.1. Model pengukuran

Menurut Abdillah and Hartono (2015) model pengukuran adalah sebuah model atau pengukuran yang memaparkan hubungan antara blok indikator dan variabel laten yang ada di dalamnya. Model Pengukuran adalah pengujian yang digunakan untuk menaksir validitas dan keandalan data.

4.2.1.1. Uji validitas konvergen (*Convergent Validity*)

Pengujian validitas konvergen dapat dinilai dari loading faktor untuk setiap indikator konstruk. Nilai faktor beban yang lebih besar dari 0,7 dianggap ideal, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut valid untuk menaksir konstruk yang telah dikembangkan.

Tabel 4. Loading Factor

Pernyataan	Indikator	Loading faktor	Acuan	Hasil
Saya paham tentang konsep: keinginan, kebutuhan, konsumsi, pemasukan, pengeluaran, tabungan, asuransi, pinjaman, dan investasi.	LK01	0,740	0,700	Valid
Saya paham tentang perencanaan keuangan	LK02	0,799	0,700	Valid
Saya paham cara mengambil keputusan terkait pemasukan dan pengeluaran uang dengan tepat dan benar	LK03	0,816	0,700	Valid
Saya memiliki pengetahuan dasar dalam mengelola keuangan pribadi	LK04	0,861	0,700	Valid
Saya paham bahwa dalam mengelola keuangan perlu menyisihkan pemasukan untuk ditabung	LK05	0,767	0,700	Valid
Saya menyisihkan uang untuk asuransi(misalnya: asuransi jiwa, asuransi hari tua, dll)	LK06	0,750	0,700	Valid

Pernyataan	Indikator	Loading faktor	Acuan	Hasil
Saya paham bahwa dalam mengelola keuangan perlu menganggarkan untuk investasi	LK07	0,718	0,700	Valid
Saya mampu menyelesaikan masalah keuangan tanpa melibatkan orang lain	FLC01	0,701	0,700	Valid
Saya selalu mendapatkan dukungan dari orang sekitar (lingkungan terdekat/keluarga) atas keputusan keuangan yang saya ambil	FLC02	0,750	0,700	Valid
Saya sanggup bertindak sesuai dengan apa yang saya pikirkan	FLC03	0,812	0,700	Valid
Saya yakin bahwa masa depan yang saya alami merupakan hasil perilaku di masa lalu maupun sekarang	FLC04	0,786	0,700	Valid
Saya optimis dalam hal mengelola keuangan	FLC05	0,843	0,700	Valid
Saya mampu mengendalikan diri saya sendiri untuk mengeluarkan atau menyimpan uang	FLC06	0,836	0,700	Valid
Saya dapat memperbaiki kondisi keuangan di masa mendatang dengan melakukan pengelolaan keuangan yang bijak di masa sekarang	FLC07	0,768	0,700	Valid
Saya mampu merencanakan pengeluaran uang dan kebutuhan dalam satu bulan kedepan	FSE01	0,888	0,700	Valid
Saya mampu meraih tujuan keuangan yang telah saya tetapkan (contoh target keuangan: pengeluaran sehari-hari, membayar cicilan, dll)	FSE02	0,781	0,700	Valid
Saya mampu membuat keputusan ketika menghadapi situasi tak terduga saat berbelanja.	FSE03	0,798	0,700	Valid
Saya mampu mendahulukan kebutuhan daripada keinginan	FSE04	0,896	0,700	Valid
Saya mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran secara disiplin setiap bulannya	FSE05	0,838	0,700	Valid
Saya yakin mampu menghadapi ketidakpastian kondisi keuangan di masa depan	FSE06	0,792	0,700	Valid
Saya mampu menyusun tujuan keuangan di masa depan, yaitu target kebutuhan keuangan dalam satu bulan ke depan hingga beberapa waktu yang akan datang	PKP01	0,849	0,700	Valid
Saya menyalurkan uang untuk kebutuhan di masa depan maupun untuk kebutuhan tak terduga	PKP02	0,857	0,700	Valid
Saya melakukan pencatatan pengeluaran keuangan	PKP03	0,750	0,700	Valid
Saya mampu mengelola keuangan dari pemasukan yang saya peroleh sehingga	PKP04	0,893	0,700	Valid

Pernyataan	Indikator	Loading faktor	Acuan	Hasil
dapat mencukupi kebutuhan atau memenuhi target keuangan yang telah saya rencanakan				
Saya memiliki anggaran yang digunakan untuk mengatur pengeluaran-pengeluaran	PKP05	0,893	0,700	Valid
Saya selalu membayar tagihan tepat waktu	PKP06	0,754	0,700	Valid
Saya selalu mendiskusikan pengeluaran serta pemasukan dengan anggota keluarga	PKP07	0,846	0,700	Valid

Sumber: olah data, (2024)

Berdasarkan data yang diolah memperlihatkan indikator dari masing-masing variabel literasi keuangan, *financial locus of control* dan *financial self-efficacy* terbukti valid, dengan nilai diatas $> 0,7$.

4.2.1.2. Uji *average variance extracted* (AVE)

Average variance extracted adalah nilai yang digunakan dalam pengujian validitas konvergen diambil dari hasil keluaran validitas konvergen itu sendiri. Pada penelitian ini, nilai AVE yang digunakan $> 0,5$.

Tabel 5. Average Variance Extracted

Variabel	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Financial locus of control	0,619
Financial self-efficacy	0,694
Literasi keuangan	0,608
Pengelolaan keuangan pribadi	0,699

Sumber: olah data, 2024

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk variabel laten memiliki nilai lebih dari 0,5, sehingga tidak terdapat masalah terkait validitas konvergen.

4.2.1.3. Uji validitas diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan merupakan nilai *cross loading* sangat penting untuk menilai seberapa baik kemampuan diskriminatif suatu konstruk. Membandingkan nilai loading dari konstruk yang menjadi fokus, diharapkan nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai loading dari konstruk lainnya. Syarat untuk memastikan validitas ini adalah bahwa hasil yang terlihat dalam tampilan gabungan pemuatan dan pemuatan silang menunjukkan bahwa pemuatan konstruk lain berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan beban konstruksi Gozali (2014).

Tabel 6. Cross Loading

	Financial locus of control	Financial self-efficacy	Literasi keuangan	Pengelolaan keuangan pribadi
FLC01	0,701	0,462	0,306	0,316
FLC02	0,750	0,353	0,354	0,268
FLC03	0,812	0,592	0,412	0,458
FLC04	0,786	0,459	0,348	0,296
FLC05	0,843	0,635	0,602	0,486
FLC06	0,836	0,548	0,599	0,515
FLC07	0,768	0,493	0,565	0,412
FSE01	0,691	0,888	0,726	0,750
FSE02	0,553	0,781	0,540	0,648
FSE03	0,758	0,798	0,586	0,621
FSE04	0,401	0,896	0,698	0,836
FSE05	0,547	0,838	0,638	0,766

	Financial locus of control	Financial self-efficacy	Literasi keuangan	Pengelolaan keuangan pribadi
FSE06	0,386	0,792	0,671	0,757
LK01	0,606	0,669	0,740	0,616
LK02	0,535	0,644	0,799	0,672
LK03	0,485	0,632	0,816	0,657
LK04	0,535	0,639	0,861	0,636
LK05	0,376	0,594	0,767	0,717
LK06	0,327	0,519	0,750	0,597
LK07	0,415	0,512	0,718	0,613
PKP01	0,439	0,784	0,653	0,849
PKP02	0,466	0,722	0,763	0,857
PKP03	0,444	0,645	0,589	0,750
PKP04	0,514	0,782	0,759	0,893
PKP05	0,500	0,813	0,746	0,893
PKP06	0,276	0,667	0,603	0,754
PKP07	0,399	0,730	0,709	0,846

Sumber: olah data, 2024

Dari hasil estimasi *cross loading* yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai loading untuk konstruk lainnya lebih rendah dibandingkan dengan loading untuk konstruk variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk atau variabel laten memiliki validitas diskriminan yang lebih baik dibandingkan dengan indikator pada blok lainnya.

4.2.1.4. Uji *composite reliability*

Composite reliability mengacu pada ukuran di mana suatu nilai kontrak dianggap memiliki tingkat keandalan yang tinggi, jika nilainya melebihi 0,7.

Tabel 7. Composite Reliability

Variabel	Composite Realibility	Kesimpulan
Financial locus of control	0,919	Reliabel
Financial self-efficacy	0,931	Reliabel
Literasi keuangan	0,915	Reliabel
Pengelolaan keuangan pribadi	0,942	Reliabel

Sumber: olah data, 2024

Berdasarkan hasil tersebut, uji *composite reliability* menunjukkan nilai lebih dari 0,7 yang mengindikasikan bahwa semua variabel dapat dianggap reliabel.

4.2.2. Model struktural

Model struktural adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antara variabel laten Gozali (2017). Evaluasi ini meliputi *R-square*.

4.2.2.1. R-square

R-square berfungsi untuk mengevaluasi pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Nilai *R-Square* yang diperoleh sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 mengindikasikan bahwa model tersebut memiliki tingkat kinerja yang masing-masing dapat dikategorikan sebagai "baik", "sedang", dan "lemah" Gozali (2014).

Tabel 8. R-square

Variabel	R Square
----------	----------

Pengelolaan keuangan pribadi	0,844
------------------------------	-------

Sumber: olah data, 2024

Tabel diatas memberikan nilai *R-square* sebesar 0,844 hal ini berarti 84,4% variasi atau perubahan pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh literasi keuangan, *financial locus of control*, *financial self-efficacy* sementara itu, 15,6% sisanya disebabkan oleh faktor lain. Maka dengan begitu dinyatakan bahwa nilai *R-square* untuk variabel pengelolaan keuangan pribadi tergolong baik.

4.2.3. Hasil uji hipotesis

Tabel 9. Path Coefficient

Hipotesis	Hubungan	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
H1	LK -> PKP	0,827	0,824	0,062	13,250	0,000
H2	FLC -> PKP	-0,172	-0,163	0,111	1,540	0,124
H3	FSE -> PKP	0,682	0,673	0,117	5,835	0,000
H4	LK -> FLC	0,609	0,655	0,102	5,975	0,000
H5	LK -> FSE	0,776	0,781	0,067	11,508	0,000

Sumber: olah data, 2024

Hipotesis pertama mengindikasikan variabel literasi keuangan mempunyai nilai t-hitung sebesar 13,250 yang lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1,676 serta nilai p-value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu, hipotesis ini diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Hipotesis kedua mengindikasikan variabel *financial locus of control* mempunyai nilai t-hitung sebesar 1,540 yang lebih kecil dari 1,676 dan nilai p sebesar 0,124, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ini ditolak, mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial locus of control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Hipotesis ketiga mengindikasikan variabel *financial self-efficacy* mempunyai nilai t-hitung sebesar 5,835 yang lebih tinggi dibandingkan dengan 1,676 serta nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu, hipotesis ini diterima dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Hipotesis keempat mengindikasikan variabel literasi keuangan mempunyai nilai t-hitung sebesar 5,975 yang lebih tinggi dari 1,676 serta nilai p sebesar 0,000 yang jauh lebih rendah dari 0,05. Dengan begitu, hipotesis tersebut diterima dan terbukti adanya pengaruh positif yang signifikan antara literasi keuangan terhadap *financial locus of control*. Berarti *financial locus of control* dapat berfungsi sebagai penghubung variabel literasi keuangan.

Hipotesis kelima mengindikasikan variabel literasi keuangan mempunyai nilai t-hitung sebesar 11,508 yang lebih besar dari 1,676 serta nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, hipotesis ini diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy*. Berarti *financial self-efficacy* dapat berperan sebagai penghubung variabel literasi keuangan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

Hipotesis pertama mengungkapkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang satpam, semakin baik pula ia melakukan pengelolaan keuangan pribadinya. Literasi keuangan adalah upaya untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman satpam dalam mengelola uang. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang bijak dan mengurangi risiko keuangan. Penelitian dari Nurhayati (2019) mengemukakan bahwa literasi

keuangan berfungsi penting untuk mencegah perkara keuangan, yang utama jika perkara yang disebabkan karena kelalaian dalam pengelolaan, pemahaman menyeluruh tentang semua aspek keuangan pribadi tidak dimaksudkan untuk membuat hidup menjadi sulit atau menghalangi seseorang menikmati hidup. Sebaliknya, tujuan utama dari literasi keuangan ini adalah agar individu atau keluarga dapat menjalani kehidupan yang memuaskan dengan memanfaatkan sumber daya keuangan mereka secara bijaksana untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Hal ini terbukti ketika penjaga memiliki pemahaman yang baik tentang dasar-dasar keuangan, termasuk tabungan, utang, dan investasi. Keterampilan ini akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam menerapkan manajemen keuangan yang efektif. Dalam hal ini, diketahui satpam yang mempunyai wawasan finansial yang memadai akan mampu mengimplementasikan manajemen keuangan secara efektif. Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang telah dilakukan Artha (2023) yakni literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Diperkuat dengan pernyataan Hariyani (2022) seiring dengan meningkatnya literasi keuangan, terjadi pula peningkatan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

4.3.2. Hubungan *financial locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan pribadi

Hipotesis kedua mengungkapkan *financial locus of control* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, jadi semakin tinggi *financial locus of control* tidak menjamin membantu satpam dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi dengan bijak, penelitian ini tidak selaras dengan penemuan dari Yesipah and Susilo (2023) yang menyatakan *financial locus of control* (lokus kendali) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dengan kata lain, semakin tinggi kesadaran seseorang dalam mengelola berbagai situasi, terutama yang berkaitan dengan keuangan, maka semakin besar peluang untuk mengembangkan perilaku keuangan yang lebih bijak dan tepat. Dapat dirangkum temuan ini selaras dengan Turnip (2023) yang mengemukakan bahwa *financial locus of control* tidak dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Maka *financial locus of control* yang dilakukan satpam ini belum bisa menjamin bahwa nantinya mereka dapat mengelola keuangan dengan baik, bisa disebabkan karena pengaruh dari lingkungan dan sosial, seperti dari tekanan sosial yang sudah biasa menerapkan pola hidup konsumtif dan kontrol finansial tidak dicerminkan dalam tindakan nyata dalam mengelola keuangan.

4.3.3. Hubungan *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

Hipotesis ketiga mengemukakan *financial self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* keuangan seseorang, semakin baik pula keterampilan mereka dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Dengan kata lain, dalam penelitian ini para satpam menunjukkan rasa percaya diri dan kepercayaan terhadap keterampilan mereka dalam melakukan pengelolaan keuangan. Hal ini mendorong para satpam untuk mempertimbangkan kehidupan mereka, di masa kini maupun di masa mendatang, serta mengelola keuangan dengan bijaksana. Selaras dengan temuan Novyarni et al. (2024) menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dapat disimpulkan, satpam yang memiliki tingkat kepercayaan dalam diri akan keterampilannya dalam mengatur keuangan, selanjutnya satpam akan merenungkan kehidupan di masa kini dan masa depan dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Pelaksanaan rasa percaya diri satpam terhadap keterampilannya mengelola keuangan terlihat dalam berbagai perilaku yang mereka tunjukkan. Hal ini meliputi kebiasaan untuk selalu menyusun daftar prioritas, membayar kembali tunggakan tepat pada waktunya, menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi, serta menyediakan uang untuk dana darurat, yang berguna dalam menghadapi pengeluaran tak terduga. Oleh karena itu, memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam mengelola keuangan sangatlah penting, karena hal ini mendorong individu untuk mengambil keputusan yang bijak dan berujung pada pengelolaan keuangan yang efektif.

4.3.4. Hubungan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui *financial locus of control*

Hipotesis keempat mengemukakan literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap *financial locus of control*. Jadi semakin tinggi tingkat literasi keuangan satpam maka *financial locus of control* mereka juga akan meningkat. Artinya satpam yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait

keuangan maka mereka bisa melakukan *financial locus of control* terhadap dirinya, seperti mereka bisa mengutamakan kebutuhan daripada keinginan semata-mata. Selaras dengan temuan dari Bado (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial locus of control*. Pada temuan ini, *financial locus of control* berhasil berperan sebagai variabel *mediating* antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Dapat dirangkum, literasi keuangan sangat penting bagi pengelolaan keuangan pribadi tetapi dengan meningkatnya *financial locus of control* juga sama pentingnya. Ketika satpam merasa memiliki kendali atas keuangan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dalam pengelolaan keuangan pribadi. Keduanya bekerja sama untuk menciptakan hasil *financial* yang lebih baik dan lebih stabil.

4.3.5. Hubungan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui *financial self-efficacy*

Hipotesis kelima mengemukakan literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap *financial self-efficacy*. Jadi semakin tinggi literasi keuangan satpam maka *financial self-efficacy* mereka juga akan meningkat. Ketika seseorang mempunyai wawasan, pengetahuan, kemampuan dalam keuangan maka akan meningkatkan kepercayaan kepada diri sendiri jika bisa melakukan pengelolaan keuangan pribadi dengan baik. Selaras dengan temuan dari Wening (2022) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Pada penelitian ini *financial self-efficacy* dapat berperan sebagai *mediating* antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Dapat dirangkum, literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan *financial self-efficacy*, yang berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi. Dengan memperkuat pengetahuan keuangan dan kepercayaan diri, satpam dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan keuangan mereka dan mengelola keuangan dengan lebih bijak. Keduanya saling berhubungan dan membentuk dasar yang kuat untuk pengelolaan keuangan yang bijak.

5. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, *financial locus of control* dan *financial self-efficacy* pada satpam PT Berkah Mitra Abadi artinya semakin tinggi pengetahuan terkait keuangan yang didukung dengan pengendalian diri yang baik dan keyakinan pada diri sendiri akan membantu dalam pengelolaan keuangan yang baik. *Financial self-efficacy* berhasil menjadi variabel *mediating* atau penghubung diantara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Artinya, keyakinan seseorang atas dirinya yang mampu menggunakan keuangan dengan baik dibarengi dengan pemahaman tentang keuangan maka seseorang tersebut mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Selain *financial self-efficacy*, terdapat variabel *mediating* lainnya yakni *financial locus of control*, namun dalam penelitian ini variabel tersebut tidak bisa menjadi variabel *mediating* pengelolaan keuangan pribadi. Pegawai satpam yang sudah mengendalikan dirinya belum tentu bisa mengelola keuangannya dengan baik, karena *financial locus of control* ini bisa mendapat pengaruh dari *internal* maupun *eksternal*, dimana jika mendapat pengaruh dari *eksternal* yang mendapat pengaruh dari nasib, takdir maka sudah jelas hal tersebut diluar kendali individu itu sendiri.

Referensi

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (Sem) Dalam Penelitian Bisnis*. Cv Andi Offset.
- Aini, K. A., & Rahayu, R. A. (2022). Love Of Money, Financial Literacy, Locus Of Control Dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku Umkm. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10, 433-442.
- Akter, S., & Rahman, S. (2020). Factors Affecting Entrepreneurial Intention: Evidence From Khulna University, Bangladesh. *Journal Of Sustainable Tourism And Entrepreneurship*, 1(4), 255-267.
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*. Cv. Pena Persada.
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pendapatan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi *Economic Education Analysis Journal*, 9, 552-568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>

- Arofah, A. A., Kurniawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Perwira Journal Of Economics Business*, 1, 41-47.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19, 1-9.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Mb: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10.
- Bado, B., Hasan, M., & Isma, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 15604-15623.
- Busman, S. A., Hartini, H., & Santoso, A. (2022). Peran Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Kontrol Diri, Dan Literasi Keuangan Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (Ek Dan Bi)*, 5, 295-302. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.680>
- Chijioko, D. E., John-Akamelu, C. R., & Ejiofor, N. E. . (2021). Locus Of Control And Technostress In Nigeria Commercial Banks: The Nexus. *International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, 3(1), 83-92.
- Dewi, I., & Rochmawati, R. (2020). Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan Dan Financial Self-Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30, 123-134.
- Gozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (Pls)* (Vol. 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan Penerbit Undip.
- Gumbo, L., Margaret, M., & Chagwasha, M. (2022). Personal Financial Management Skills Of University Students And Their Financial Experiences During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, 4(2), 129-143.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4, 23-35.
- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. . *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 6, 46-54.
- Ida, I. D. A., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12, 131-144.
- Joseph, C. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi Ukim. . *Jurnal Soso-Q*, 8(1), 1-11.
- Lubis, A. M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan) (Doctoral Dissertation, . *Co-Value: Jurnal ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 13.
- Mustikasari, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Impulsive Buying, Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Ciputra. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2), 48-54. <https://doi.org/10.29407/Jae.V8i2.20179>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control, Dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10, 82-97.
- Novyarni, N., Atikah, D. A., & Harni, R. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy Dan Financial Knowledge Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal Emt Kita*, 8, 570-578.
- Nugraheni, N. N. A., Kellen, P. B., & De Rozari, P. E. (2021). The Effect Of Financial Behavior, Financial Literacy, And Macroeconomics On Stock Investment Decision-Making In East Nusa Tenggara. *Annals Of Management And Organization Research*, 3(1), 1-20.
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Di Kabupaten Sukabumi. *Semnastera (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 1, 167-175.

- Ojk. (2022). *Literasi Keuangan*. <https://Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx#:~:Text=Literasi%20keuangan%20juga%20memberikan%20manfaat,Produk%20dan%20layanan%20jasa%20keuangan>.
- Ojk. (2024). *Otoritas Jasa Keuangan (Ojk)*. <https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Ojk-Dan-Bps-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1). <https://doi.org/10.24252/Minds.V6i1.9274>
- Pratiwi, L. R. E., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Self-Efficacy Pada Usia Produktif Di Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4, 171-183.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *Nternational Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 8, 308-326.
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236-3247. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i3.2690>
- Redaksi. (2019). *Jurnal Security*. <https://jurnalsecurity.com/inilah-permasalahan-satpam-menurut-dirbinpotmas/>
- Rifdani, R., _ Cerya, E. (2022). Bagaimana Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, 5, 102-113.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 6, 93-103.
- Rosa, I., _ Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12, 244-252.
- Saputri, F. A., & Iramani, I. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya. *Journal Of Business And Banking*, 9(1). <https://doi.org/10.14414/Jbb.V9i1.1523>
- Towo, T., & Jonasi, K. . (2024). The Impact Of Financial Literacy On Financial Preparedness For Retirement Among Formally Employed Individuals In Zimbabwe. *Annals Of Management And Organization Research*, 5(4), 285-295.
- Turnip, M., & Krisnandi, H. (2023). Locus Of Control Mediates Financial Attitudes, Knowledge, And Income Effects On Millennial Financial Management Behavior In Dki Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11, 153-161.
- Ulumudiniati, M., _ Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus Of Control, Parental Income, Dan Love Of Money Terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle Sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10.
- Wening, P. M., & Nurkhin, A. (2022). Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Business And Accounting Education Journal*, 3, 330-346. <https://doi.org/10.15294/Baej.V3i3.51930>
- Yesipah, & Susilo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lokus Kendali Dan Kebiasaan Belanja Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 53-60. <https://doi.org/10.29313/Jrmb.V3i1.2063>